

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DI KLINIK PRATAMA PURI ADISTY KOTAGEDE YOGYAKARTA

Pinky Ardi Oktaviani¹, Fika Pratiwi², Yulia Adhisty³, Fauzul Husna⁴
Akademi Kebidanan Mulia Madani Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang : Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Kadar *hemoglobin* normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan. Untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gram/100ml dan pada wanita sebagai *hemoglobin* kurang dari 12,0 gram/100ml. Pada wanita usia subur Hb < 12,0 g/dl dikatakan anemia, sedangkan pada ibu hamil dikatakan anemia bila Hb < 11,0 g/dl. Anemia keamilan merupakan peningkatan kadar cairan plasma selama kehamilan mengencerkan darah (hemodilusi) yang dapat tercermin sebagai anemia. Anemia kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizi besi

Tujuan Penelitian : Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Klinik Pratama Puri Adisty Kotagede Yogyakarta

Metode Penelitian : Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam adalah desain deskriptif serta menggunakan desain *cross sectional*, total responden 39 orang

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan ibuhamil tentang anemia yaitu sebagian besar responden (49%) berpengetahuan baik, rata-rata responden (46%) berpengetahuan cukup dan sebagian kecil responden (5%) berpengetahuan kurang

Kata kunci : pengetahuan, ibu hamil, anemia

DESCRIPTION OF KNOWLEDGE LEVEL OF PREGNANT MOTHERS ABOUT ANEMIA IN PURI ADISTY PRIMRY CLINIC KOTAGEDE YOGYAKARTA

Pinky Ardi Oktaviani¹, Fika Pratiwi², Yulia Adhisty³, Fauzul Husna⁴

Midwifery Academy Of Mulia Madani Yogyakarta

ABSTRACT

Background : Anemia is a medical condition where the number of red blood cells or hemoglobin is less than normal. Normal hemoglobin levels are generally different in men and women. For men, anemia is usually defined as a hemoglobin level of less than 13.5 grams/100ml and in women as hemoglobin less than 12.0 grams/100ml. In women of childbearing age, Hb < 12.0 g/dl is said to be anemic, while pregnant woman are said to be anemic if Hb < 11.0 g/dl. Anemia of pregnancy is an increase in plasma fluid levels during pregnancy which thins the blood (hemodilution) which can be reflected as anemia. The most common anemia of pregnancy is iron deficiency anemia

Research Objectives: Knowing the Description of the Knowledge Level of Pregnant Woman About Anemia at the Puri Adisty Primary Clinic Kotagede Yogyakarta

Research Methods: The research design that the researcher uses is a descriptive design and uses a cross sectional design, a total of 39 respondents

Research Results: Based on the results of the study describing the level of knowledge of pregnant woman about anemia, most of the respondents (49%) have good knowledge, the average respondent (46%) has sufficient knowledge and a small proportion of respondents (5%) lacks knowledge.

Keywords: knowledge, pregnant woman, anemia

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2017, angka prevlensi anemia masih tinggi, yaitu secara global prevlensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 43,9%. Prevlensi anemia pada ibu hamil di perkirakan di Asia sebesar 49,4%, Afrika 59,1%, Amerika 28,1% dan Eropa 26,1%. Di negara-negara berkembang ada sekitar 40% kematian ibu dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan, jarak keduanya saling berinteraksi. Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia.

Di Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil data Riskesdas 2018, presentase anemia pada ibu hamil yang mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Pada Riskesdas tahun 2013

sebesar 37,15% sedangkan hasil Riskesdas 2018 telah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8%. Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahu sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia dan risiko kurang energi kronis pada ibu hamil sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak pada saat dilahirkan termasuk berpotensi terjadinya berat badan lahir rendah (Kemenkes RI, 2018)¹

Menurut Pusponegoro dan *Anemia World Map* pada waktu yang sama menyebutkan 51% wanita hamil menderita anemia sehingga menyebabkan kematian hingga 300 jiwa perhari. Cakupan ibu hamil Anemia di D.I. Yogyakarta Tahun 2020. Prevalensi anemia ibu hamil di DIY pada tahun 2015 sebesar 14,85% dan

mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu sebesar 16,09% dan kembali turun menjadi 14,32% pada tahun 2017. Pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan 15,21%, tahun 2019 naik menjadi 15,69% dan tahun 2020 naik menjadi 15,83%. Upaya menurunkan prevalensi anemia ibu hamil harus lebih dilakukan secara optimal mengingat target penurunan jumlah kematian ibu menjadi prioritas permasalahan kesehatan di DIY. (Dinkes DIY 2020)². Prevalensi anemia yang paling tinggi adalah kota Yogyakarta 23,31%. Sedangkan Kabupaten Gunung Kidul 18,51%, Kulonprogo 15,82%, Bantul 16,86%, dan yang paling rendah adalah Kabupaten Sleman yaitu 11,65%. (Dinkes DIY 2020)³

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Tugirah dengan menggunakan pengisian kuesioner dari 5 ibu hamil di dapatkan hasil 3 ibu hamil dengan pengetahuan rendah yaitu 60%, 1 ibu hamil dengan pengetahuan cukup yaitu

20% dan 1 ibu hamil dengan pengetahuan baik yaitu 20%. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Klinik Pratama Puri Adisty Kotagede Yogyakarta"

METODE

Desain penelitian ini menggunakan Desain deskriptif, yaitu karakteristik penelitian yang dimaksud menyelidiki suatu kondisi untuk menyelidiki, mendeskripsikan, memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Sebagaimana adanya yang berlaku untuk umum, serta menggunakan desain *cross sectional* yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan subjek yang berbeda (Arikunto, 2019)⁴. Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua

populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel berguna untuk membantu para peneliti dalam melakukan generalisasi terhadap populasi yang diwakili (Riadi, 2020) ⁵.

Populasi dalam penelitian ini adalah 39 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. *Accidental sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang diperoleh hanya pada saat penelitian dilaksanakan (Notoatmodjo, 2012) ⁶. Menurut Sugiarto (2017) ⁷, variabel peneliti adalah karakter yang dapat diobservasi dari unit amatan yang merupakan suatu pengenal atau atribut dari sekelompok objek. Variabel dalam penelitian ini adalah "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Klinik Pratama Puri Adisty Kotagede Yogyakarta"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara langsung dari responden dengan data primer yang dilaksanakan setiap hari rabu

dan jumat di bulan April sebanyak 6x kunjungan yaitu pada tanggal 13-29 April 2022 di dapatkan 39 data responden, dengan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Usia Responden

Distribusi subjek penelitian berdasarkan usia, tingkat pengetahuan baik yaitu usia 25-35 tahun dan tingkat pendidikan baik yaitu usia <25 tahun dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	Usia 25-35 tahun tingkat pengetahuan baik	34	87%
2	Usia <25 tahun tingkat pengetahuan kurang	5	13%
	Total	39	100%

b. Karakteristik Tingkat Pendidikan

Distribusi subjek penelitian berdasarkan tingkat pendidikan yang di kelompokkan atas: Tidak sekolah, Pendidikan dasar (SD, SMP/Sederajat), Pendidikan menengah (SMA/SMK/Sederajat), Perguruan tinggi (Diploma, S1, S2)

dapat dilihat dalam tabel dibawah

ini:

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0%
2	SMP/SLTP	6	15 %
3	SLTA/Sederajat	15	39%
4	Perguruan Tinggi	18	46 %
	Total	39	100%

c. Karakteristik Pekerjaan

Responden

Distribusi subyek penelitian berdasarkan pekerjaan dikelompokkan menjadi 2 kelompok bekerja dan tidak bekerja dapat di lihat dalam tabel dibawah ini:

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Bekerja	18	46 %
2	Tidak Bekerja	21	54 %
	Total	39	100%

d.Karakteristik berdasarkan pengalaman responden

Distribusi subjek penelitian berdasarkan paritas yang dikelompokkan menjadi dua yaitu primigravida (hamil anak pertama) dan multigravida (hamil lebih dari satu kali) dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

No	Paritas	Jumlah	Presentase(%)
1	Primigravida	26	67 %
2	Multigravida	13	33 %
	Total	39	100%

1. Distribusi Tentang Tingkat Pengetahuan Anemia

Distribusi tingkat pengetahuan anemia di kelompokkan menjadi tiga yaitu baik, cukup kurang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	19	49%
2	Cukup	18	46 %
3	Kurang	2	5%
	Total	39	100%

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa dari 39 rsponden sebagian besar usia responden 87% atau 34 responden tingkat pengetahuannya baik dan sebagian kecil usia responden 13% atau 5 responden tingkat pengetahuannya kurang.

Usia mempengaruhi pola pikir dan daya

tangkap seseorang. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak. Berdasarkan usia yang dikelompokkan dalam usia tingkat pengetahuan baik yaitu usia 25-35 tahun dan yang tingkat pendidikan kurang yaitu usia <25 tahun. (Nursalam. 2018) ⁸

Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi 2011 ⁹ yang menyatakan bahwa semakincukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Kematangan tersebut akan sangat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

b. Tingkat Pendidikan

Selanjutnya pada data tingkat pendidikan dari 39 responden sebagian besar responden (46%) memiliki pendidikan Perguruan Tinggi. Mayoritas (39%) memiliki pendidikan SLTA/Sederajat. Sebagian kecil (15%) memiliki tingkat pendidikan SD/SMP. Sedangkan (0%) memiliki tingkat pendidikan tidak sekolah.

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat juga diperoleh pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif.

Semakin banyak informasi yang masuk, maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. (Rosmila dalam Nursalam 2019)¹⁰

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 yang dimaksud dengan jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pasal 14 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama), pendidikan menengah (Sekolah Menengah Tingkat Atas), pendidikan tinggi (Diploma, Magister, Spesialis dan Doktor). Dengan tingkat pendidikan yang tinggi merupakan faktor yang mendasari pengambilan keputusan dan hasil persalinan juga ditunjang oleh tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan, lingkungan, ekonomi, interaksi dengan tenaga kesehatan dan kesadaran ibu itu

sendiri (Legawati, 2019)¹¹. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari 2015¹² yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah menerima hal baru dan menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut.

d. Pekerjaan

Hasil menunjukkan dari 39 responden sebagian besar responden 54% tidak bekerja, sebagian kecil responden 46% bekerja. Dalam penelitian ini banyak responden yang tidak bekerja dikarenakan mereka sedang hamil sehingga sebagian besar ibu berhenti kerja dan sebagian kecil disuruh suaminya untuk tidak bekerja lagi.

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. (Ni'amah.S, 2020)¹³

Ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang baik daripada ibu yang tidak bekerja karena pada ibu yang bekerja akan banyak peluang untuk mendapatkan

informasi seputar keadaannya baik secara langsung maupun tidak langsung (Jumiati, 2018)¹⁴

Hal ini sejalan dengan Jumiati (2018)¹⁶ yang menyebutkan lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. Pengalaman

Pada data pengalaman melahirkan menunjukkan bahwa dari 39 responden yang belum pernah melahirkan sebanyak 67% atau 26 responden. Sedangkan sebanyak 33% atau 13 responden sudah pernah melahirkan. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan satu diantaranya untuk memperoleh kebenaran terhadap suatu pengetahuan.

Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dilakukan atau dialami seseorang sehingga pengalaman ini akan menambah pengetahuanseseorang. Ibu yang

mengalami anemia pada kehamilan sebelumnya dapat menjadi pembelajaran dan menambah pengetahuan untuk kehamilan selanjutnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat paritas ibu semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang di miliki (Lestari 2015)¹⁷

Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

Penlitian ini sejalan dengan penelitian Lestari 2015¹⁶ yang mengatakan bahwa pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dilakukan dan dialami seseorang sehingga pengalaman ini akanmenambah

pengetahuan seseorang, ibu yang mengalami anemia sebelumnya dapat menjadi pembelajaran dan menambah pengetahuan ibu untuk kehamilan selanjutnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat paritas ibu semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki.

Pengetahuan Responden

Hasil menunjukkan dari 39 responden sebagian besar responden (49%) atau 19 responden memiliki pengetahuan baik, mayoritas responden (46%) atau 18 responden memiliki pengetahuan cukup, dan sebagian kecil (5%) atau 2 responden memiliki pengetahuan kurang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Pratama Puri Adisty Kotagede Yogyakarta dengan 39 responden menunjukkan dimana responden menjawab kuesioner dengan presentase tertinggi yaitu 95, mayoritas responden menjawab kuesioner dengan presentase 65-90, dan sebagian kecil responden menjawab

kuesioner rendah dengan presentase 45 yaitu ada 2 responden. Terdapat 2 responden berpengetahuan kurang itu disebabkan dari beberapa faktor yaitu faktor pendidikan responden yaitu SMP/SLTP dan pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga sehingga responden kurang mendapatkan pengetahuan.

Dapat diketahui bahwa mayoritas responden sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia. Hal ini mungkin dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti usia, pendidikan, pengalaman, dan pekerjaan. Sehingga pada penelitian ini mayoritas tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Fuady, Mardhathilah bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Hal ini diperkuat dengan

teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Untuk mendapatkan pengetahuan diperlukan proses belajar, dengan belajar akan dapat terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut bisa mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk jika individu menganggap objek yang dipelajari tidak sesuai dengan keyakinannya (Masturoh, dkk. 2018)¹⁸

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan

manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Afnis dalam Notoatmodjo, 2018)²⁰

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari

pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Afnis dalam Notoatmojo, 2018).¹⁹

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan karakteristik ibu hamil tentang anemia yang dilakukan di Klinik Pratama Puri Adisty Yogyakarta pada bulan April 2022 dengan jumlah responden 39 ibu hamil maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden (49%) atau 19 responden memiliki pengetahuan baik, mayoritas responden (46%) atau 18 responden memiliki pengetahuan cukup, dan sebagian kecil (5%) atau 2

responden memiliki pengetahuan kurang

2. Sebagian besar responden 87% atau 34 responden tingkat pengetahuannya tinggi dan sebagian kecil usia responden 13% atau 5 responden tingkat pengetahuannya kurang.
1. Sebagian besar responden 46% atau 18 responden berpendidikan perguruan tinggi, mayoritas responden 39% atau 15 responden berpendidikan LTA/Sederajat, sebanyak 15% atau 6 orang berpendidikan SMP/SLTP dan sisanya 0% atau 0 responden tidak sekolah
3. Sebagian besar responden 59% atau 21 responden bekerja, dan sebagian kecil responden 47% atau 18 Sebagian besar responden 67% atau 26 responden primigravida (belum pernah melahirkan), dan sebagian kecil responden 33% atau 13 responden multigravida (sudah pernah melahirkan)

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustino Hutri, dkk (2012)., Hubungan Perilaku seks bebas dan

- aborsi Mahasiswa Universitas Swasta di Malang 2007. Skripsi. Universitas Malang.
2. Arikunto, S. (2012). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, Jakarta: RinekaCipta.
3. Azinar. M "Perilaku seksual pranikah berisiko terhadap kehamilan yang tidak diinginkan". Kemas (2013) 153-160.
4. Azwar, S. 2020. "Sikap Manusia teori dan pengukurannya". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
5. Bungin, B. 2021. "Erotika Media Massa". Surakarta : Muhammadiyah University Press.
6. Chyntia, A. 2021. "Pendidikan Seks".[http://www.scribd.com/doc/14823326 /Pendidikan seks](http://www.scribd.com/doc/14823326/Pendidikan-seks). Diakses pada tanggal 30 Mei 2017.
7. Darmasih R. 2020 "Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja di sma surakarta". Sursakarta.
8. Hidayat, A. 2020. "Metode Penelitian kebidanan dan Teknik Analisis Data". Jakarta : Salemba Medika.
9. Kumasri,I. 2012. "kesehatan reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan". Yogyakarta.
10. Ismahyudi,R. 2017."Hubungan pengetahuan dngan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA 2 negeri Samarinda"Jurnal Ilmiah Sehat Bebaya Vol.1 No. 1.
11. Machfoedz,I. 2015. "Biostatistika". Yogyakarta: fitramaya.
12. Machfoedz, I. 2016."Metodologi Penelitian Kuantitatif & kualitatif". Yogyakarta :Fitramaya.
13. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rhineka Cipta.
14. Notoatmodjo. 2017. "Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku". Jakarta: Rineka Cipta.
15. Notoatmojo. (2012) metodologi penelitian kesehatan, Jakarta RenikaCipta.
16. Nursalam. (2014). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: pendekatanpraktis, Jakarta: Salemba Medika.
17. Sa'abah, M.U. 2017. "Perilaku seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam". Yogyakarta: UII Press.
18. Sarwono, S.W. 2010. "Psikologi Remaja". Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
19. Saryono. (2013). Metodologi penelitian, kuantitatif dan kualitatif dalam bidang kesehatan. Yogyakarta: Nuamedika.
20. Soetjiningsih. 2017. "Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya". Jakarta: CV Sagung Seto.